

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi fisik rumah penderita tuberculosis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi ventilasi yang memenuhi syarat sebesar 5.71% dan tidak memenuhi syarat sebesar 94.29%.
2. Kondisi suhu rumah yang memenuhi syarat sebesar 62.86% dan tidak memenuhi syarat sebesar 37.14%.
3. Kondisi kelembaban rumah yang memenuhi syarat sebesar 11.43% dan tidak memenuhi syarat sebesar 88.57%.
4. Kondisi pencahayaan rumah yang memenuhi syarat sebesar 74.29% dan tidak memenuhi syarat sebesar 25.71%.
5. Kondisi lantai rumah yang memenuhi syarat sebesar 68.57% dan tidak memenuhi syarat sebesar 31.43%.
6. Kondisi kepadatan hunian rumah yang memenuhi syarat sebesar 62.86% dan tidak memenuhi syarat sebesar 37.14%.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat disarankan untuk meningkatkan kualitas ventilasi rumah melalui penambahan atau perbaikan bukaan ventilasi agar sirkulasi udara berlangsung optimal dan kelembapan di dalam rumah dapat dikendalikan. Penghuni rumah juga

perlu membiasakan membuka jendela secara rutin, serta mengurangi aktivitas yang dapat meningkatkan kelembapan ruangan, seperti menjemur pakaian di dalam rumah. Selain itu, kondisi pencahayaan alami, lantai, suhu ruangan, dan kepadatan hunian yang telah memenuhi persyaratan kesehatan perlu dipertahankan melalui pemeliharaan rumah secara berkala.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas disarankan untuk meningkatkan penyuluhan dan pemantauan kesehatan lingkungan, khususnya terkait pentingnya ventilasi yang memadai dan pengendalian kelembapan rumah. Selain itu, Puskesmas perlu melakukan pembinaan serta inspeksi sanitasi rumah secara berkala sebagai upaya meningkatkan kualitas rumah sehat dan mencegah penyakit yang berkaitan dengan kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi tingginya kelembapan dan rendahnya kualitas ventilasi rumah, serta menganalisis hubungannya dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.